

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “Perlindungan Terhadap Konsumen Pengguna *Electronic-Money* dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam (Studi Pengguna *Electronic-Money* Pada Brizzi di BRI dan Tapcash iB Hasanah di BNI Syariah Tulungagung)” yang ditulis oleh Melisa Fitriani, NIM 12502174007, pembimbing I Dr. H. Asmawi, MAg., dan pembimbing II Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengguna *electronic-money* yang diterbitkan oleh perbankan. Bahwa *electronic-money* yang diterbitkan oleh pihak perbankan tidak terdapatnya identitas dan *Personal Identification Number* (PIN) sehingga kartu tidak dapat dilacak keberadaannya dan dapat disalahgunakan oleh orang lain apabila kartu *electronic-money* hilang. Dan permasalahan lain yang muncul dari penggunaan kartu *electronic-money* yaitu kerusakan kartu yang tidak bisa mendeteksi ketika digunakan untuk melakukan transaksi. Hal-hal tersebut mengakibatkan kekhawatiran bagi pengguna kartu *electronic-money*.

Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perlindungan konsumen pengguna kartu *electronic-money*. Permasalahan yang timbul dari pengguna kartu *electronic-money* ditinjau dari dua aspek yaitu hukum konvensional dan hukum Islam. Hukum konvensional yang digunakan mengacu pada Peraturan Perbankan Nomor 20/6/PBI/2018 dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999. Sedangkan hukum Islam mengacu pada Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 dan pendapat para fuqaha, KHES, *maqhasid syariah*. Pertanyaan penelitian ada tiga poin yaitu 1) Bagaimana bentuk perlindungan hukum pengguna *electronic-money* pada Brizzi di BRI dan Tapcash iB Hasanah di BNI Syariah Tulungagung?, 2) Bagaimana perlindungan hukum pengguna *electronic-money* pada Brizzi di BRI Cabang Tulungagung dalam Peraturan Hukum Konvensional?, dan 3) Bagaimana perlindungan hukum pengguna *electronic-money* Tapcash iB Hasanah di BNI Syariah Tulungagung dalam Hukum Islam?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan multi situs, pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang perlindungan konsumen pengguna *electronic-money* Brizzi di BRI dan *electronic-money* Tapcash iB Hasanah di BNI Syariah Tulungagung yang dikaji menggunakan hukum konvensional dan hukum Islam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Pengecekan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsumen pengguna *electronic-money* Brizzi dan *electronic-money* Tapcash iB Hasanah belum mendapatkan perlindungan hukum yang optimal. Terutama pada kartu yang

hilang. Sedangkan pada kartu yang rusak, bentuk perlindungan yang diberikan dapat mengajukan komplain, maka akan dibantu oleh penyelesaiannya dan saldo didalamnya bisa dicairkan atau dipindahkan ke kartu baru. Nasabah yang mengalami gagal *top up* saldo akan dibantu penyelesaiannya oleh pihak perbankan. (2) Perlindungan yang diberikan kepada nasabah pengguna kartu *electronic-money* Brizzi belum sesuai dengan Peraturan Perundangan Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang dan berdasar UU No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen masih belum diterapkan oleh pihak perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa BRI Cabang Tulungagung dalam menerbitkan *electronic-money* melanggar Peraturan Perundangan Nomor 20/6/PBI/2018 pada pasal 2, pasal 34, pasal 37, pasal 43, dan pasal 78. Pihak perbankan juga melanggar Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 pada pasal 4 dan pasal 5. (3) Perlindungan nasabah pengguna kartu *electronic-money* Tapcash iB Hasanah di BNI Syariah telah melanggar Fatwa DSN MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2018 yaitu dalam ketentuan khusus. BNI Syariah juga telah melanggar KHES pasal 42 dan pasal 43. Selain itu BNI Syariah tidak menerapkan konsep *maqhasid syariah* sebab kemaslahatan dalam transaksi *electronic-money* yaitu menjaga harta dari kejahatan. Dalam fiqih muamalah *electronic-money* sebagai akad *wadiah* dimana kehilangan bukan menjadi tanggungjawab pihak penerima titipan. Tidak terdapatnya perlindungan dalam kartu *electronic-money*, perlunya penerbit menerapkan *callege data* untuk memperoleh informasi dari transaksi *electronic-money*.

ABSTRACT

Thesis with title “**Protection of Consumer *Electronic-money* Users in the Perspective of Conventional Law and Islamic Law (Study of *Electronic-money* Users at Brizzi at BRI and Tapcash iB Hasanah at BNI Syariah Tulungagung)**” Written by Melisa Fitriani, NIM 12502174007. Department of Islamic Economics Law, Masters Program State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor I: Dr. H. Asmawi, MAg., and Advisor II: Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

This research is motivated by the large number of *electronic-money* users issued by banks. That *electronic-money* issued by banks does not have an identity and *Personal Identification Number* (PIN) so that the card cannot be tracked and can be misused by others if the *electronic-money* card is lost. And another problem that arises from the use of *electronic-money* cards is the damage to cards that cannot detect when used to make transactions. These things caused concern for *electronic-money* card users.

The focus of this research is to describe and analyze the protection of consumers of *electronic-money* card users. Problems arising from *electronic-money* card users are examined from two aspects, namely conventional law and Islamic law. Islamic law refers to Banking Regulation Number 20/6/PBI/2018 and Law Number 8 of 1999. Whereas Islamic law refers to the DSN-MUI Fatwa Number 11/DSN-MUI/IX/2017 and the opinions of the jurists, KHES, *maqhasid syariah*. The research question is three points, 1) How is the forms of *electronic-money* users legal protection at Brizzi at BRI and Tapcash iB Hasanah at BNI Syariah Tulungagung ?, 2) How is the legal protection of *electronic-money* users on Brizzi at BRI in Conventional Legal Regulations ?, and 3) How is the legal protection of *electronic-money* users on Tapcash iB Hasanah at BNI Syariah Tulungagung in Islamic Law ?.

This research is a multi-site qualitative study, collecting data through interviews, observations, and documentation about the protection of consumer users of *electronic-money* Brizzi at BRI and *electronic-money* Tapcash iB Hasanah at BNI Syariah Tulungagung which is studied using conventional law and Islamic law. Analysis of the data used in this study is by data reduction, data presentation, and verification of conclusions. Checking data by extending participation, triangulation and peer discussion.

The results of this research indicate that (1) The implementation of consumer protection for *electronic-money* users of Brizzi and *electronic-money* Tapcash iB Hasanah is not protected. Especially on lost cards there is no legal protection, because of the same nature as ordinary money, so that all risks are borne by the user. Whereas the damaged card, the form of protection provided can file a complaint, it will be assisted by the settlement and the balance in it can be disbursed or transferred to the new card. Customers who have failed to top up the balance will be assisted by the banking settlement. (2) The protection of

customers using *electronic-money* Brizzi cards based on the Law No. 20/6/PBI/2018 concerning money and based on Law No. 8 of 1999 concerning consumer protection has still not been implemented by banks. So that it can be said that BNI Tulungagung Branch in issuing *electronic-money* violates the Law No. 20/6/PBI /2018 in Article 2, Article 34, Article 37, Article 43, and Article 78. Banks also violate Law Number 8 In 1999 in Article 4 and Article 5. (3) The protection of customers using the *electronic-money* Tapcash iB Hasanah card at BNI Syariah has violated the Fatwa of MUI DSN Number 116/DSN-MUI/IX/2018, namely in special provisions. BNI Syariah has also violated KHES article 42 and article 43. In addition, BNI Syariah does not apply the maqhasid syariah concept due to the benefit of *electronic-money* transactions, namely safeguarding property from crime. There is no protection on *electronic-money* cards, the need for publishers to apply college data to obtain information from *electronic-money* transactions.

الملخص

رسالة الماجستير بالموضوع "حماية المستهلكين استخدام النقود-الإلكترونية من جهة القانون التقليدي والشريعة الإسلامية (دراسة المستخدم النقود-الإلكترونية في بريزي بالمصرف و اضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج)" قد كتبها مليسا الإندونيسي فطريان. رقم القيد: ١٢٥٠٢١٧٤٠٠٧. قسم حكم الإقتصادية الشريعة دراسة العليا جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. ٢٠١٩. المشرف ١: الدكتور الحاج أسعوي الماجستير. عفة نور الماجستير. والمشرف ٢: الدكتورة

خلفية البحث عن عدد مستخدمي النقود-الإلكترونية الصادرة عن المصرف. لا تملك (بحيث لا PIN تلك الأموال الإلكترونية الصادرة عن المصرف هوية ورقم تعريف شخصي) يمكن تعقب البطاقة ويمكن إساءة استخدامها من قبل الآخرين في حالة فقد بطاقة النقود-الإلكترونية. والمشكلة الأخرى التي تنشأ من استخدام بطاقات النقود الإلكترونية هي تلف البطاقات التي لا يمكن اكتشافها عند استخدامها لإجراء المعاملات. تسببت هذه الأشياء في قلق مستخدمي بطاقات النقود-الإلكترونية.

تجميع الشريعة الاقتصادية

وأما تركيز البحث وصف وتحليل حماية المستهلكين استخدام النقود-الإلكترونية من جهة القانون التقليدي والشريعة الإسلامية دراسة المستخدم النقود-الإلكترونية في بريزي و اضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج. يشير القانون بالمصرف الإندونيسي القانون رقم ٨ لسنة ١٩٩٩. 20/6/PBI/2018 التقليدي المستخدم إلى رقم اللائحة المصرفية ورأي 116/DSN-MUI/IX/2017 رقم DSN-MUI بينما يشير القانون الإسلامي إلى الفتوى الفقهاء، تجميع الشريعة الاقتصادية ومقاصد الشريعة. وأما مسائل البحث مما يلي: (١) كيف و اضغط شكل حماية المستهلكين استخدام النقود-الإلكترونية في بريزي بالمصرف الإندونيسي او ضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج؟. (٢) كيف المصرف الإندونيسي النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج على القانون التقليدي؟. (٣) كيف حماية

واضغط النقدية حسنة المستهلكين استخدام النقود-الإلكترونية في بريزي بالمصرف الإندونيسي
بالمصرف الشريعة تولونج أجونج من جهة الشريعة الإسلامية؟.

هذا البحث هو بحث الكيفي مع مواقع متعددة، وجمع البيانات من خلال المقابلات
والملاحظة والوثائق حماية المستهلكين استخدام النقود-الإلكترونية في بريزي بالمصرف
و اضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج من جهة القانون التقليدي الإندونيسي
والشريعة الإسلامية، تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق تقليل البيانات، وتقديم
البيانات، والتحقق من الاستنتاجات، والتحقق من البيانات من خلال توسيع نطاق المشاركة،
والتثليث، ومناقشة الزملاء.

نتائج البحث تدول أن (١) حماية المستهلكين استخدام النقود-الإلكترونية في بريزي
و اضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج لا يوجد حماية. بالمصرف الإندونيسي
لا يوجد حماية قانونية خاصة على البطاقات المفقودة، نظراً لنفس طبيعة الأموال العادية، بحيث
يتحمل المستخدم جميع المخاطر. في حين أن البطاقة التالفة، شكل الحماية المقدمة يمكن أن تقدم
شكوى ، سيتم مساعدتها بالتسوية ويمكن صرف الرصيد الموجود بها أو تحويلها إلى البطاقة
الجديدة. سيتم مساعدة العملاء الذين فشلوا في زيادة الرصيد عن طريق التسوية المصرفية. (٢)
واضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج أجونج على القانون المصرف الإندونيسي
حول المال واستنادا إلى القانون رقم ٨ لعام 20/6/PBI/2018 التقليدي ليس بعد وفقا لقانون الرقم
١٩٩٩ بشأن حماية المستهلك ، لم يتم تنفيذه من قبل البنوك. ينتهك قانون الرقم
في المادة ٢ والمادة ٣٤ والمادة ٣٧ والمادة ٤٣ والمادة ٧٨. تنتهك البنوك أيضاً 20/6/PBI/2018
القانون رقم ٨ لعام ١٩٩٩ في المادة ٤ والمادة ٥. (٣) حماية المستهلكين استخدام النقود-
واضغط النقدية حسنة بالمصرف الشريعة تولونج الإلكترونية في بريزي بالمصرف الإندونيسي
أجونج من جهة الشريعة الإسلامية إن عدم تطبيق مفهوم المقاصد الشريعة هو ميزة في المعاملات
المالية الإلكترونية، انتهكت المادة ٤٢ والمادة ٤٣. أي حماية الممتلكات من الجريمة، وفي أموال
المقالة الإلكترونية، حيث يتم التعاقد مع الوديعة حيث لا تكون الخسارة من مسؤولية مستلم
الوديعة. من معاملات النقود الإلكترونية.